

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 KRIAN

Mohammad Farizal Ardiansyah

1404025452 (Prodi S1-PPKn, FISH, UNESA) farizal9795@gmail.com

Totok Suyanto

0004046307 (PPKn, FISH, UNESA) totoksuyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Krian. Sampel penelitian berjumlah 75 peserta didik kelas VII dengan pengambilan sampel 7-8 siswa per kelas dengan jumlah populasi penelitian ini sebesar 315 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket. Untuk mengetahui minat belajar dengan kemandirian belajar dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh nilai r sebesar 0,83, berdasarkan asumsi hipotesis apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada pelajaran PPKn. Hubungan antara minat belajar dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn tergolong sangat tinggi karena nilai r terletak pada rentang 0,80-1,00. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn memiliki korelasi positif dimana semakin besar minat belajar siswa, semakin besar juga kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan nilai r sebesar 0,83 dan hubungan antar variabel tergolong tinggi dengan rentang nilai r antara 0,80-1,00.

Kata Kunci : Minat belajar, Kemandirian belajar, SMP Negeri 1 Krian

Abstract

This research was conducted with the aim to determine the relationship between interest in learning with student learning independence on PPKn subjects. This study uses a quantitative approach to the design of correlations carried out in 1 Krian State Middle School. The study sample amounted to 75 students of class VII with taking 7-8 students per class with a total population of 315 students. The data collection method used is through a questionnaire. To find out the interest in learning with learning independence by using the product moment correlation formula. The results obtained r value of 0.83, based on hypothesis assumptions if the value of $r_{count} > r_{table}$ with a significance level of 5%, H_0 is rejected, so that there is a relationship between interest in learning with student learning independence in the PPKn lesson. The relationship between interest in learning and learning independence in PPKn subjects is classified as very high because the value of r lies in the range 0.80-1.00. Therefore, it can be concluded that the interest in learning with learning independence in PPKn subjects has a positive correlation where the greater the student's interest in learning, the greater the student's learning independence in the PPKn subject with a value of 0.83 and the relationship between variables is high with a range of r values between 0.80-1.00.

Keywords: Interest in learning, learning independence, Krian 1 Public Middle School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan manusia secara sadar dalam mengembangkan potensinya dari lahir sampai meninggal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai ketika semua komponen dalam pendidikan yang meliputi pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi dan anggaran saling berkesinambungan satu sama lain. Selain itu, fungsi sistem pendidikan nasional yaitu untuk menciptakan generasi bangsa yang bermartabat demi mewujudkan cita-cita bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD NRI 1945 alinea keempat.

Berdasarkan survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 bahwa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 Negara (www.ubaya.ac.id, diakses 14 Maret 2018). Dua tahun sebelumnya (PISA, 2013) Indonesia berada ada tingkat dua

terbawah atau peringkat 71. Berdasarkan data United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 2011, terlihat ranking Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada urutan 124 dari 187 negara didunia dengan indeks sebesar 0,67 persen (visiuniversal.blogspot.co.id). Namun, pada laporan UNDP pada tahun 2013, Indonesia mengalami penurunan IPM sampai pada 0,62 persen dengan menempati peringkat 121 dari 186 negara didunia (www.medium.com, diakses 14 Maret 2018).

Ketika melihat data di atas, sangat memprihatinkan mengingat jumlah penduduk Indonesia lebih dari 262 juta jiwa (jogja.tribunnews.com, diakses 14 Maret 2018). Hal itu disebabkan oleh beberapa factor yaitu rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurang relevannya kurikulum yang dibuat pemerintah, kurang pedulinya dari pihak orang tua siswa dan minat belajar yang rendah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang mempengaruhi pola pikir, watak dan martabat warga negara. Melalui mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk terbinanya warga negara yang baik dapat menjunjung tinggi dan mengimplementasikan nilai persatuan dan kesatuan bangsa.. Maka dari itu, pentingnya peran dari komponen-komponen pendidikan terutama peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelak supaya dapat menumbuhkan generasi yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur bangsa.

Minat pada dasarnya adalah suatu proses penerimaan hubungan antara sesuatu dari dalam dan luar yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Slameto (2010:57) bahwa minat adalah ketertarikan yang dimiliki seseorang akan sesuatu sehingga dapat mengengannya. Jadi semakin kuat hubungan itu, maka semakin kuat juga minat yang dimiliki. Apabila minat ditumbuhkan dalam kegiatan belajar, maka akan menjadi kekuatan pendorong siswa untuk memiliki minat belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mariaty Maury Bellanisa (2015) di Tangerang Selatan, minat belajar siswa MIN se Tangerang selatan yaitu termasuk tinggi yaitu 79,2%. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dari data penelitian yang ditulis oleh Dhita Setiyawan (2013) bahwa peran guru sebagai motivator sebesar 67,7% atau dapat dikatakan sangat tinggi sehingga peran guru sangat mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan minat belajar.

Kemandirian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri dan atas kehendaknya sendiri untuk menguasai materi pelajaran tertentu sehingga dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk lebih proaktif dan tidak terlalu tergantung

kepada guru. Selain itu, kemandirian menekankan pada aktivitas belajar penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mariaty Maury Bellanisa (2015) di Tangerang Selatan, minat belajar siswa MIN se Tangerang selatan yaitu termasuk tinggi yaitu 79,2%. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dari data penelitian yang ditulis oleh Dhita Setiyawan (2013) bahwa peran guru sebagai motivator sebesar 67,7% atau dapat dikatakan sangat tinggi sehingga peran guru sangat mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan minat belajar.

Siswa yang berminat pada mata pelajaran PPKn akan terdorong dan tidak akan mengalami kesulitan belajar. Ketika siswa mempelajari mata pelajaran tanpa adanya rasa minat, tanpa adanya bakat, tidak disesuaikan dengan kebutuhan serta tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan dengan tipe-tipe anak yang akan menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, di dalam proses pembelajaran tidak ada proses perubahan dalam otak sehingga timbul kesulitan dalam proses. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menyebabkan siswa hanya sekedar belajar tapi sangat sulit untuk bisa tekun belajar karena tidak ada faktor pendorongnya.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses belajar belajar siswa karena dengan memiliki kemandirian yang tinggi maka siswa sendiri akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mampu mengatur diri serta memiliki inisiatif dan dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasi. Kemandirian juga merupakan kekuatan individu dalam yang diperoleh dari proses individuasi yang merupakan proses realisasi kedirian menuju kesempurnaan diri yang merupakan inti pusat dari kepribadian dan yang menyelaraskan dan mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Krian, didapatkan fakta bahwa minat terhadap mata pelajaran PPKn di sekolah ini adalah rendah. Dikatakan rendah karena ketika seorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran PPKn, sebagian besar murid kurang memperhatikan bahkan tidak mendengarkan apa yang sedang disampaikan oleh guru PPKn. Sebagian besar siswa melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebangkunya, menggambar, bahkan ada yang terlihat mengantuk. hal itu menggambarkan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Kemudian, Hilgard (dalam Slameto, 2010:57) mengatakan bahwa minat adalah proses ketertarikan yang dimiliki seseorang akan suatu hal dan dapat mengengannya sehingga ketika perhatian siswa rendah

juga berpengaruh pada minat belajarnya. Ketika siswa kurang berminat terhadap pelajaran tertentu maka perhatiannya juga akan rendah. Maka dari itu, Hamdani (2011:140) mengatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan berusaha untuk melakukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kemudian, berdasarkan data yang diambil melalui perpustakaan di SMP Negeri 1 Krian, bahwa 62% siswa mengunjungi perpustakaan atas keinginannya sendiri dan 38% siswa mengunjungi perpustakaan karena tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat besar. Namun, sebagian besar siswa datang ke perpustakaan hanya untuk membaca dan meminjam buku novel saja. Siswa hanya meminjam buku paket mata pelajaran hanya ketika mendekati ujian semester. Kurangnya minat siswa dalam membaca materi-materi pembelajaran, mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki minat dalam belajar.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar dan kemandirian belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran PPKn dimana mata pelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk generasi bangsa yang bermartabat sesuai dengan pembukaan UUD NRI tahun 1945 alinea keempat.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan karena pada dasarnya masyarakat bersifat dinamis. Perubahan yang diharapkan tentunya adalah perubahan yang bersifat progresif. Untuk menuju perubahan yang progresif, diperlukan langkah-langkah yang konkrit dan mempertahankan nilai-nilai yang diyakininya.

PPKn adalah salah satu bidang ilmu sosial yang bertujuan untuk mendidik para generasi bangsa untuk menjadi warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh negara. Dengan kata lain, PPKn merupakan instrumen pasif dalam rangka untuk membangun cinta tanah dan nasionalisme warga negara terhadap negaranya.

Belajar tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah belajar tentang ke Indonesia-an, menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan Indonesia dan mencintai tanah air Indonesia (Suwanda dkk, 2016:1). Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika kita belajar tentang PPKn, kita juga belajar tentang Indonesia.

Berdasarkan pasal 1 dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga

negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Tujuan utama dari PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta perilaku cinta tanah air dan kebudayaan bangsa dan memiliki wawasan lebih tentang nusantara, serta ketahanan nasional bagi calon generasi penerus bangsa yang sedang mengkaji ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan berhasil jika menumbuhkan mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari siswa yang disertai dengan perilaku yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara, bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara, aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Berdasarkan terminologi, minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu "minat" dan "belajar". Minat merupakan salah satu faktor psikis yang mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sementara itu, Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2006:151).

Menurut Purwanto, (2008:135) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu. Minat sering dikaitkan dengan perhatian, artinya yaitu minat seseorang pada objek bisa dilihat dari ada atau tidaknya perhatian terhadap suatu objek yang disertai dengan kecenderungan untuk aktif didalamnya. Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang selalu pada objek tersebut.

Morrison (2012:228) mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan segala hal dengan sendiri tanpa diarahkan terlebih dahulu oleh orang lain. Kemudian, menurut Bernadib (dalam Nurhayati, 2011:131) menyebutkan bahwa kemandirian belajar dapat terlihat melalui beberapa hal, yaitu mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan sesuatu secara sendiri dan tau apa yang harus dilakukan tanpa harus diarahkan terlebih dahulu oleh orang lain yang ditandai dengan sikap mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah tanpa

halangan dan dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa arahan dari orang lain.

Menurut Thoha (dalam Zaini, 2012) ada beberapa ciri-ciri kemandirian diantaranya yaitu tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, apabila mendapat sebuah permasalahan dipecahkan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian dalam belajar tidak hanya terbentuk dengan sendirinya, melainkan terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syam (dalam Widodo, 2012:12), faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah sikap tanggung jawab, kesadaran hak dan kewajiban, kedewasaan diri dan disiplin pada diri sendiri.

Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan karena pada dasarnya masyarakat bersifat dinamis. Perubahan yang diharapkan tentunya adalah perubahan yang bersifat progresif. Untuk menuju perubahan yang progresif, diperlukan langkah-langkah yang konkrit dan mempertahankan nilai-nilai yang diyakininya. Terutama siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu melakukan perubahan-perubahan yang bersifat progresif.

PPKn adalah salah satu bidang ilmu sosial yang bertujuan untuk mendidik para generasi bangsa untuk menjadi warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh negara. Belajar tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah belajar tentang ke Indonesia-an, menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan Indonesia dan mencintai tanah air Indonesia (Suwanda dkk, 2016:1).

Tujuan utama dari PPKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta perilaku cinta tanah air dan kebudayaan bangsa dan memiliki wawasan lebih tentang nusantara, serta ketahanan nasional bagi calon generasi penerus bangsa yang sedang mengkaji ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, warga negara Republik Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisa dan menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bangsa melalui kajian-kajian yang telah dipelajari yang berkesinambungan yang sesuai dengan tujuan bangsa yang dimuat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4.

Salah satu aspek penting dalam melakukan kegiatan belajar agar lebih giat dalam belajar guna meningkatkan untuk mencapai prestasi yaitu dengan memberikan motivasi bagi para siswa supaya kualitas belajar siswa tidak menurun. Semangat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori, unsur motivasi terkadang dilupakan oleh guru dimana guru hanya memaksa siswa untuk menerima materi yang diajarkan siswa tanpa diberikan motivasi terlebih dahulu. Pandangan modern mengenai pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran.

Motivasi adalah sesuatu yang berasal dari individu yang mendorong untuk melakukan suatu tujuan sehingga motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins dan Judge (2015:127) bahwa motivasi didefinisikan sebagai kegiatan yang menunjukkan kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah semangat yang berada di dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan.

David McClelland dalam teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi McClelland sangat mendukung dan sesuai dalam penelitian ini. Dalam teori ini, McClelland berpendapat bahwa setiap individu memiliki cadangan energy potensial yang tersembunyi di dalam dirinya sendiri dan potensi itu dapat tersalurkan dengan baik tergantung kemana energi itu di arahkan.

Salah satu aspek penting dalam melakukan kegiatan belajar agar lebih giat dalam belajar guna meningkatkan untuk mencapai prestasi yaitu dengan memberikan motivasi bagi para siswa supaya kualitas belajar siswa tidak menurun. Semangat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan karena kemampuan akademiknya kurang, melainkan kurang ada arahan motivasi yang dimiliki oleh siswa sehingga potensinya kurang teraktualisasi dengan semestinya. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori, unsur motivasi terkadang dilupakan oleh guru dimana guru hanya memaksa siswa untuk menerima materi yang diajarkan siswa tanpa diberikan motivasi terlebih dahulu. Pandangan modern mengenai pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran.

Motivasi adalah sesuatu yang berasal dari individu yang mendorong untuk melakukan suatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Robbins dan Judge (2015:127) bahwa motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan kekuatan, arah dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah semangat yang berada di dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah perubahan energi yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan rekasi untuk mencapai tujuan. Sehingga motivasi dapat dikatakan muncul dalam diri seseorang yang dapat disadari ataupun tidak disadari. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) motivasi adalah hal-hal yang membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai arah dan tujuan yang akan dicapainya. Perilaku dan tindakan seseorang dipengaruhi dari motivasi yang dimilikinya. Dengan kata lain, kuat atau lemahnya usaha yang dilakukan oleh setiap individu tergantung dari kuat lemahnya motivasi yang dimilikinya.

David McClelland dalam teorinya *McClelland's Achievement Motivation Theory* atau teori motivasi prestasi McClelland sangat mendukung dalam penelitian ini. Dalam teori ini, McClelland berpendapat bahwa setiap individu memiliki cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung dari motivasi yang dimiliki, situasi dilingkungan dan peluang yang tersedia. Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) dan kebutuhan akan beraffiliasi (*need for affiliation*). Pada fokus teori ini, yang paling relevan dengan penelitian ini adalah kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*).

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk unggul dalam berprestasi dengan cara belajar lebih giat daripada standar yang dimiliki orang lain atau dengan kata lain dorongan yang dimiliki seseorang untuk berusaha lebih maksimal daripada orang lain dalam menggapai kesuksesan. Siswa yang memiliki orientasi untuk berprestasi menunjukkan sikap antusiasme dalam belajar sehingga dengan memiliki antusiasme belajar yang tinggi maka timbul dorongan untuk melakukan belajar secara mandiri. Hal itu ditanamkan dalam diri siswa sendiri bahwa belajar merupakan suatu cara agar kebutuhan berprestasi dapat tercapai.

Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan atau orang lain dan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan dengan melalui latihan bakat. Faktor-faktor deskriptif yang terlihat di dalamnya adalah *achiever* menyusai situasi dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi, *achiever* memiliki kecenderungan untuk menentukan tujuan pencapaian rata-rata dan menghitung resiko, *achiever* ingin menggunakan umpan balik nyata tentang seberapa baik mereka melakukan (McClelland dan Johnson, 2004: 3).

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk unggul dalam berprestasi dengan cara belajar lebih giat daripada standar yang dimiliki orang lain atau dengan kata lain dorongan yang dimiliki seseorang untuk berusaha lebih maksimal daripada orang lain dalam menggapai kesuksesan. Siswa yang memiliki orientasi untuk berprestasi menunjukkan sikap antusiasme dalam belajar sehingga dengan memiliki antusiasme belajar yang tinggi maka timbul dorongan untuk melakukan belajar secara mandiri. Hal itu ditanamkan dalam diri siswa sendiri bahwa belajar merupakan suatu cara agar kebutuhan berprestasi dapat tercapai.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Krian menerapkan kurikulum Sistem Kredit Semester untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan meningkatkan beberapa aspek diantaranya adalah meningkatkan minat belajar dan kemandirian belajar pada siswa.

Menurut teori motivasi belajar, bahwa suatu pengetahuan tidak dapat diberikan secara konkrit namun siswa sendiri harus menginterpretasikannya sendiri. Untuk dapat menginterpretasikan pengetahuan yang diberikan oleh guru, siswa harus belajar secara giat dan secara intens sehingga perlunya minat belajar yang tinggi oleh siswa. Peran seorang guru penting dalam membangun minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan sesuatu secara sendiri dan tahu apa yang harus dilakukan tanpa harus diarahkan terlebih dahulu oleh orang lain yang ditandai dengan sikap mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah tanpa hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan dipenuhi rasa tanggung jawab.

Kemandirian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu minat juga mempengaruhi kemandirian belajar. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa melakukan belajar secara mandiri tanpa ada orang lain yang menyuruhnya. Untuk mempermudah dalam merumuskan keterkaitan antara variabel dan teori dalam penulisan ini, penulis membuat kerangka teori sebagai media untuk memudahkan pembaca dalam memahami apa yang akan dikaji oleh penulis.

Asumsi dalam teori ini bahwa yang mempengaruhi minat dan kemandirian siswa dalam belajar berasal dari faktor intern dan ekstern dari siswa itu sendiri. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Teori motivasi belajar menekankan bahwa motivasi yang

dimiliki oleh siswa berasal dari alasan yang mendorong siswa untuk belajar.

Hipotesis adalah jawaban yang sementara dalam proses penulisan berdasarkan literatur atau data yang didapat dan belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan variabel X (minat belajar) dan variabel Y (kemadirian belajar), maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ha : ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan kemandirian belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Krian.

Ho : tidak ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan kemandirian belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Krian.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2013:4), penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui derajat keeratan antara dua variable atau lebih tanpa mengubah, mengurangi, menambahkan dan memanipulasi data yang telah ditentukan. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Desain *ex post facto* adalah penelitian yang diambil setelah sebuah permasalahan telah terjadi. Variabel dalam penelitian ini adalah minat belajar dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Desain yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statik, menaksir dan meramalkan hasilnya melalui hipotesa. Desain penelitian ini dirumuskan dengan tujuan supaya arah dan tujuan jelas dalam penelitian.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi untuk memperjelas batas-batas permasalahan sehingga ruang lingkup penelitian tidak keluar dari tujuannya. Dilanjutkan dengan dengan penguraian latar belakang untuk menjelaskan latar belakang dan fenomena di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan, kemudian dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti dalam bentuk kalimat tanya dan akan dicari jawabannya dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Alasan pemilihan tempat lokasi tersebut karena SMP Negeri 1 Krian satu-satunya sekolah yang menerapkan kurikulum Sistem Kredit Semester di kecamatan Krian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Krian. Menurut Arikunto, Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (2013:173). Kemudian, hal itu diperjelas oleh Sugiyono (2015:80)

bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174).

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin. Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tarar error 10% = 0,1

Sumber : Sugiyono (2015:86-87)

Peneliti menggunakan rumus pengambilan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% sehingga peneliti menentukan ukuran sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{283}{(1+283.(0,1)^2)}$$

$$= \frac{283}{1+2,83} = 73,87 = 74$$

Berdasarkan penghitungan di atas, ditentukan jumlah sampel minimal sebanyak 74 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa kelas kemudian dari berapa kelas diambil sampel acak secara proporsional.

Semua populasi terbagi menjadi 9 kelas dimana setiap kelas memiliki jumlah siswa yang relatif sama. Ditentukan jumlah sampel siswa setiap kelas sebanyak 8 siswa dengan rincian pengambilan sampel pada table 1.

Tabel 1

Daftar Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Sampel (Siswa)
7A	9
7B	9
7C	8
7D	8
7E	9
7F	8
7G	8
7H	8
7I	8

Kelas	Jumlah Sampel (Siswa)
Jumlah	74

Untuk meminimalisir subjektivitas, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak angka dimana acuan angka dalam hal ini adalah absensi siswa di dalam kelas. Teknik acak angka dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan angket. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologi dan psikologi. Dan dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dalam ingatan. Metode ini digunakan peneliti sebagai acuan dalam mencari permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian untuk diteliti. Selain itu, untuk mengetahui kondisi dari objek yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi berupa pengamatan untuk mengamati keadaan di SMP Negeri 1 Krian dalam rangka untuk mencari pokok permasalahan yang terjadi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti sudah mengetahui variable apa yang akan diteliti sehingga dapat membatasi ruang lingkup penelitiannya (Sugiyono, 2015:142).

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup untuk membantu siswa untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi yang dimiliki oleh seseorang, atau kelompok social untuk mengetahui fenomenas yang terjadi (Sugiyono, 2015:93).

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Krian. Peneliti merumuskan jumlah item pertanyaan sebanyak 25 soal dengan mengacu pada indikator-indikator yang ditentukan.

Tabel 2
Penilaian Skor Instrumen

Soal Positif	Skor	Soal Negatif	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
KS (Kurang Setuju)	2	KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	1	TS (Tidak Setuju)	4

Sumber : Sugiyono (2015: 93)

Menurut Arikunto (2013: 161) bahwa variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:38), variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk digali informasinya untuk mendapatkan kesimpulan yang diharapkan.

Variabel sendiri didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti menemukan titik inti dari permasalahan yang akan diteliti sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang timbul karena adanya variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan (Y).

Berdasarkan judul penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel bebas (X) yaitu minat belajar dan variabel terikat (Y) yaitu kemandirian belajar. Minat belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sebagai pendiring atau stimulus untuk melakukan suatu tindakan.

Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur minat belajar yang dimiliki oleh siswa adalah perasaan senang, perhatian, memiliki pengetahuan, perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas dan mengetahui tujuan belajar. Indikator kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data lapangan. Untuk mempermudah peneliti dalam pembuatan instrumen penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen. Untuk pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya.

Validitas menurut Sugiyono (2015:121) validitas merupakan derajat kerapatan antara data yang terjadi dengan objek dengan apa yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji validitas item soal dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

xy : jumlah sampel yang diteliti

X : skor butir soal

Y : total skor

Sumber : Sugiyono (2013:255)

Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen ini diuji kepada kepada 75 responden untuk mengukur apakah instrumen ini bisa untuk dijadikan alat untuk mengambil data atau tidak. Berdasarkan analisis hasil uji validitas dan hasil uji coba untuk uji coba instment skala minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan kemandirian siswa pada mata pelajaran PPKn, dapat diketahui terdapat terdapat 75 soal yang akan diuji validitas hasil yang diperoleh untuk uji coba skala instrument tersebut.

Untuk skala minat belajar terdapat butir soal yang tidak valid, yaitu pada butir 28 dan butir 42. sedangkan untuk uji coba instrumen skala kemandirian belajar pda PPKn, terdapat 3 butir soal yang tidak valid yaitu pada butir 59,63 dan 75. Butir yang tidak valid telah dihilangkan dan butir yang valid sudah cukup mewakili indikator-indikator dalam penelitian sehingga instrument tersebut masih bagus untuk dijadikan instrument untuk mengambil data.

Jumlah butir soal angket variable X sebesar 45 butir soal pertanyaan dan jumlah butir soal variabel Y sebesar 30 butir pernyataan yang akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Sehingga total butir pernyataan yang akan digunakan sebagai alat pengumpul adalah sebanyak 75 butir pernyataan.

Instrumen yang memiliki reliabilitas adalah intrumen yang digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach's*, yaitu :

$$R_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: skor tiap-tiap item

σ^2 : varians soal

Sumber : Arikunto (2010:196)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya apabila apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Ketika instrumen yang digunakan valid, maka dapat mengintepretasikan besarnya nilai pada kuesioner.

Dalam menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} *degree of freedom* = n-k dan daerah sisi pengujian dengan alpha 0,05. Jika r_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3
Uji Reabilitas Instrumen Angket

Cronbach's Alpha	N
X = 0,849	45
Y = 0,760	30

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrument dengan teknik *Cronbach's Alpha* maka instrument dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan analisis hasil dengan bantuan SPSS for Windows seri 24 diperoleh *Cronbach's Alpha* yaitu 0,849 > 0,60 dan 0,760 > 0,60. Dengan demikian maka instrumen dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji analisis korelasi Perason *Product Moment*. Sebelum uji analisis *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2015:147). Jadi teknik analisis data adalah suatu rumus atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasi data yang terkumpul dari seluruh responden atau sumber yang ada.

Untuk menganalisis data dalam penelitian, digunakan teknik analisis statistik untuk menghitung nilai kualitas dan kuantitas data dengan cara memberikan penilaian berdasarkan dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden. Data dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (minat) dengan variabel terikat (kemandirian belajar PPKn siswa). Dengan menggunakan statistik sebagai alat interpretasi data dapat diketahui hubungan antara minat (X) dengan kemandirian belajar PPKn siswa (Y).

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti adalah rumus korelasi *product moment*. Berikut ini adalah rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi anatar variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Jumlah skor variabel X

Y : Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah skor variabel X dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah skor variabel Y dikuadratkan

Sumber : Arikunto (2010:317)

Pengujian yang dilakukan merupakan pengujian hipotesis berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengujian Ho dan Ha diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan

Ho dan Ha ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui rumus korelasi *product moment* dengan taraf kesalahan 0,05.

Setelah diperoleh nilai “r”, kemudian untuk mengetahui keeratan hubungan anatar variabel nilai r dikonsultasikan menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:257), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Nilai r	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan perhitungan korelasi menggunakan Product moment maka data tersebut akan dikategorikan untuk melihat hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor yang diharapkan

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel di bawah untuk menentukan kategori.

Tabel 5

Kategori Hubungan Minat Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik

(Arikunto, 2010:213)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan anatar minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y dimana

variabel X adalah minat belajar sedangkan variabel Y adalah kemandirian belajar. Untuk menguji keeratan antara dua variabel, digunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut adalah perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment yang terdapat pada tabel 6.

Tabel 6

Persiapan menghitung korelasi *product moment*

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$	N
8718	5741	1041380	448643	680686	75

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah hasil minat belajar

$\sum Y$: Jumlah hasil kemandirian belajar

$\sum X^2$: Jumlah hasil minat belajar yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah hasil kemandirian belajar yang dikuadratkan

$\sum XY$: Hasil perkalian dari variabel X dan variabel Y

Berikut ini perhitungan Uji Hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75 \cdot 680686 - (8718)(5741)}{\sqrt{\{(75 \cdot 1041380) - (8718)^2\} \{(75 \cdot 448643) - (5741)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51051450 - 50050038}{\sqrt{\{78103500 - 76003524\} \{33648225 - 32959081\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1001412}{\sqrt{\{2099976\} \{689144\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1001412}{\sqrt{1447185860544}}$$

$$r_{xy} = \frac{1001412}{1202990,38}$$

$$r_{xy} = 0,83$$

Sehingga dapat diperoleh koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 7

Matrik perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} pada Taraf Signifikan 5%

Taraf Signifikan	5%
r_{hitung}	0,83
r_{tabel}	0,2272
Interpretasi Korelasi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,83 antara minat belajar dengan kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Dari hasil perhitungan r hitung sebesar 0,83, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* untuk ditentukan hipotesisnya.

Pada tabel r product moment dilihat bahwa N sebesar 75 taraf kepercayaan 5%, maka ditentukan harga r tabel = 0,2272. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Begitu juga berlaku apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh yaitu 0,830, dimana $0,83 > 0,2272$ yang artinya bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis akhir (H_a) diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Ketika melakukan interpretasi terhadap kuat atau tidaknya korelasi antara variabel dapat dilihat menggunakan panduan interpretasi korelasi (r). Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment, ditemukan nilai r sebedar, 0,83. apabila dilihat menggunakan interpretasi koefisien korelasi (r), maka dikatakan bahwa korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat karena berada pada rentang 0,80 – 1,000

Penerapan kurikulum SKS mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2015-2016. Penerapan ini diharapkan dapat menambah kualitas belajar yang dimiliki oleh siswa. Penelitian dilakukan hanya sebatas pada kelas VII saja yang berjumlah 283. Dikarenakan kelas VII baru memulai tahun ajaran 2018-2019 sehingga nanti juga bisa sebagai acuan untuk sekolah dalam implementasi kurikulum SKS. Maka dari itu, dilakukan pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *cluster random sampling*. Berdasarkan penghitungan pengambilan sampel ideal minimal oleh Slovin, ditentukan pengambilan sampel minimal 73 siswa. untuk meningkatkan kualitas data, ditambahkan 2 siswa sehingga menjadi 75 siswa.

Penerapan SPP-SKS pada hakikatnya merupakan perwujudan dari amanat Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut mengamanatkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan (BSNP;2010)

Setiap siswa memiliki bakat dan minat antara satu sama lain. Begitu pula dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa, antara siswa satu dengan siswa yang lainnya juga berbeda. Maka dari itu, penerapan SKS juga diharapkan juga sebagai solusi untuk mengakomodasi kemajemukan potensi yang dimiliki oleh siswa. Penerapan kurikulum SKS lebih menekankan pada proses

belajar, bukan pada hasil belajar. Maka dari itu, siswa diberikan beban belajar sesuai dengan kemampuannya. SMP Negeri 1 Krian menyediakan 1 kelas bagi siswa yang menjalankan program belajar 4 semester atau 2 tahun dengan melalui serangkaian tes yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan setelah tahun ajaran baru dimulai. Siswa yang sudah mengikuti program 4 semester nanti akan di pindah ke dalam 6 semester jika nilainya di bawah standar atau jika tiak bisa mengikuti beban belajar yang diterapkan. SMP Negeri 1 Krian juga membuka kelas bagi siswa yang ingin mengambil program 8 semester, namun tidak ada siswa yang berminat.

Program SKS bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa tak terkecuali pada mata pelajaran PPKn. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator siswa ketika belajar di sekolah. Siswa dituntut untuk lebih belajar aktif karena ketika guru menjelaskan materi dengan waktu yang lama, maka dapat menyebabkan siswa mudah bosan.

Selain dari program yang tersedia, peran guru juga sangat besar, tidak hanya sebagai pemindahan pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator yang menyediakan stimulus berupa strategi pembelajaran, bimbingan dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau untuk memotivasi siswa agar senantiasa untuk belajar. Shymansky dalam Cahyo (2013:35) mengatakan bahwa belajar menurut teori konstruktivisme adalah aktivitas siswa yang aktif dan peserta didik yang membina sendiri pengetahuan yang didapatkan, mencari sendiri arti dari apa yang mereka pelajari serta penyelesaian konsep dan ide-ide baru yang dimiliki.

Maka dari itu, minat belajar sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa terutama dalam mata pelajaran PPKn dimana mata pelajaran yang menuntut lebih mengenai pemahaman dan penalaran yang dimiliki oleh siswa. berbeda halnya dengan mata pelajaran lainnya yang bersifat saintik dimana ilmu yang dipelajari adalah ilmu yang pasti dan tidak membutuhkan daya nalar yang mendalam.

Implikasi dari penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sangat mempengaruhi pada kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi juga tingkat kemandirian belajar siswa. minat belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor yang berada dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa itu sendiri.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dana yang kurang memadai, cara mendapatkan data yang cukup sulit karena penelitian dilakanakan pada jam efektif sekolah. Sehingga peneliti mengambil sampel siswa per kelas

sebanyak 8-9 siswa secara acak. Jadi, penelitian ini hanya memfokuskan pada minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sementara itu, Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2006:151) sehingga minat sangat mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus senantiasa belajar. Dengan memiliki minat belajar maka secara psikis dapat mendorong siswa untuk senantiasa belajar. Penerapan kurikulum SKS juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar karena dengan diterapkannya kurikulum SKS siswa menentukan beban belajarnya sendiri sesuai bakat dan minatnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan, SMP Negeri 1 Krian melaksanakan kurikulum SKS sesuai dengan panduan pelaksanaan program SKS dalam Badan Standar Nasional Pendidikan. Dengan dilaksanakan kurikulum SKS, dapat diindikasikan nanti juga mempengaruhi kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa. berikut penjelasan indikator minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn

Indikator pertama adalah perasaan senang. Perasaan senang yang dimaksud dalam indikator ini adalah ketertarikan siswa terhadap magta pelajaran PPKn. Hal itu dapat diwujudkan dengan datang tepat waktu ketika waktunya jam pelajaran PPKn, merasa senang ketika guru menjelaskan materi PPKn dan merasa betah ketika waktunya jam pelajaran PPKn. Untuk menumbuhkan perasaan senang siswa dalam mata pelajaran PPKn dapat berasal dari faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam ialah ketertarikan siswa itu sendiri dalam mata pelajaran PPKn, sedangkan faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor dari luar diri siswa yang paling banyak mempengaruhi adalah dari guru itu sendiri. Peran guru sekarang lebih cenderung sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk lebih aktif ketika kegiatan belajar mengajar.

Indikator kedua adalah memiliki pengetahuan, artinya yaitu siswa memiliki pengetahuan mengenai PPKn sebelum dimulainya watu pelajaran PPKn. Hal itu dapat diwujudkan dengan kegiatan belajar siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan intensitas belajar yang sering, terutama belajar di rumah ketika sebelum waktunya pelajaran PPKn, siswa bisa lebih aktif ketika berada di dalam kelas karena sudah memiliki pengetahuan materi ketika berada di rumah. Hal itu menunjukkan minat siswa pada mata pelajaran PPKn.

Indikator ketiga adalah perhatian. Perhatian artinya adalah tahap sebelum mencapai fase minat. Hal itu

ditandai dengan memperhatikan ketika proses belajar belajar. Siswa yang memiliki perhatian juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa siswa yang memiliki perhatian dalam mata pelajaran PPKn akan senantiasa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Guru mata pelajaran PPKn memiliki peran besar dalam menumbuhkan semangat siswa untuk selalu berperan aktif dalam kelas. Guru juga harus mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Indikator keempat adalah perasaan tertarik. Perasaan tertarik dapat diartika sebagai dorongan yang berasal dari luar diri individu. Perasaan tertarik juga dapat dilihat dengan mulainya antusiasme yang dimiliki oleh siswa seperti sering bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti dalam pelajaran PPKn. Bahkan ketika siswa tidak puas dengan jawaban yang diberikan oleh guru, akan mencari jawaban dari guru PPKn yang lain ataupun dari buku lain. Siswa juga melakukan diskusi kelompok dengan teman sekelasnya untuk memperdalam materi yang telah dipelajarinya. Maka dari itu peran guru sangat besar untuk menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mempelajari PPKn.

Indikator kelima adalah giat belajar. Giat belajar dapat diartikan sebagai intensitas belajar siswa yang tinggi. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa di luar sekolah yang tidak melewatkan untuk mempelajari PPKn bahkan di waktu luang. Ketika dirumah juga siswa meluangkan sebagian besar waktunya untuk belajar. Peran guru sebagai fasilitator memberikan latihan-latihan soal untuk dikerjakan dirumah. Siswa yang giat belajar juga mengerjakan latihan soal dengan tepat waktu. bagi siswa itu sendiri mengerjakan soal merupakan kesenangan tersendiri.

Indikator keenam adalah mengerjakan tugas. Tugas itu sendiri merupakan salah satu aspek penilaian guru terhadap prestasi belajar siswanya. Tugas itu sendiri harus dikerjakan dan dikumpulkan dengan tepat waktu karena siswa yang mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu akan menggambarkan tingkat kedisiplinan yang dimilikinya. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Hanya beberapa siswa saja yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas. Sebagian besar siswa bahkan berharap bisa diberikan tugas mata pelajaran PPKn. Bahkan, siswa selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru PPKn. Hal itu menggambarkan antusiasme siswa dalam materi pelajaran PPKn.

Indikator ketujuh adalah mengetahui tujuan belajar. Siswa ketika belajar pasti memiliki suatu tujuan. Dengan memiliki tujuan maka juga siswa belajar dengan lebih matang. Selain itu, ketika siswa mengetahui pentingnya manfaat dalam belajar maka bisa menjadikan belajar

sebagai suatu prioritas. Sebagian siswa berpendapat bahwa mempelajari PPKn memiliki banyak manfaat penting sehingga siswa belajar materi PPKn meskipun tidak disuruh oleh orang tua. Guru juga memberikan tugas-tugas praktik untuk menunjang pengetahuan siswa akan pentingnya PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 8
Presentase Indikator Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Perasaan senang	68,81%	Baik
2	Memiliki pengetahuan	63,44%	Baik
3	Perhatian	71,28%	Baik
4	Perasaan Tertarik	72,84	Baik
5	Giat belajar	65,14%	Baik
6	Mengerjakan tugas	66,5%	Baik
7	Mengetahui tujuan belajar	61,54%	Baik

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sangat mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Menurut Menurut Negoro (2011:17) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah diantaranya adalah Memiliki kebebasan untuk berinisiatif, Memiliki rasa percaya diri, Mampu mengambil keputusan, Dapat bertanggung jawab, Mampu beradaptasi dengan lingkungan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minat hubungan minat belajar dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn yang memiliki beberapa indikator.

Indikator pertama adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif. Yang dimaksud dengan memiliki kebebasan untuk berinisiatif yaitu siswa mampu mendorong dirinya sendiri untuk mengawali kegiatan belajar. Setiap siswa secara alamiah memiliki dorongan untuk mengembangkan sikap inisiatif belajar dalam rangka pengembangan dirinya sendiri. Untuk mewujudkan itu, SMP Negeri 1 Krian memiliki beberapa cara untuk menumbuhkan inisiatif siswa untuk belajar. Setiap seminggu sekali, ada program kunjungan ke perpustakaan. Kemudian, siswa diberikan waktu luang untuk membaca referensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Maka dari itu, dengan menumbuhkan minat siswa melalui membaca diharapkan dapat menumbuhkan inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri.

Indikator kedua adalah memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri adalah keyakinan kemampuan pada kemampuan dan penilaian pada diri sendiri dalam

melakukan suatu tugas atau kegiatan. Rasa percaya diri sangat erat kaitannya dengan minat yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa bantuan dari orang lain. Ketika waktunya jam pelajaran PPKn, guru selalu memberikan motivasi sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahkan guru sering mengaitkan rasa percaya percaya diri siswa dengan manfaat untuk mempelajari PPKn sehingga siswa tidak merasa malu ketika menyampaikan gagasannya ketika waktunya pelajaran.

Indikator ketiga adalah mampu mengambil keputusan. Dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan kemandirian belajar. Suatu kegiatan pasti diawali dengan proses pemikiran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sama halnya dengan siswa, ketika dia mau belajar pastinya dia sudah memikirkan konsekuensi ketika mau belajar misalnya waktu bermain menjadi berkurang. Ditambah lagi dengan mempelajari PPKn yang notabnya lebih banyak hafalannya sehingga pasti mudah menimbulkan rasa bosan untuk mempelajarinya. Namun, SMP Negeri 1 Krian mengimplementasikan kurikulum SKS yang mendorong siswa untuk senantiasa untuk belajar untuk menunjang prestasi belajarnya.

Indikator keempat adalah dapat bertanggung jawab. Dapat bertanggung jawab adalah sikap yang dimiliki oleh siswa untuk tetap melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dan kewajiban seorang siswa adalah belajar. Siswa yang menganggap belajar adalah suatu tanggung jawab akan menyadari bahwa belajar itu suatu hal yang harus dilakukan. Guru mata pelajaran PPKn sudah berusaha untuk menanamkan sikap tanggung jawab dengan memberikan tugas di rumah meskipun ada juga siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Indikator ini diharapkan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Indikator kelima adalah mampu beradaptasi dengan lingkungan. Yang dimaksud dalam hal ini kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dalam lingkungan manapun. Hal itu dapat ditandai dengan sikap keterbukaan yang dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki sikap terbuka maka dapat dengan mudah menjalin komunikasi sehingga mudah untuk belajar bersama teman sebayanya. Siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal ketika belajar dengan dibantu oleh orang lain. Pengaruh guru sangat krusial mengingat guru juga sebagai fasilitator siswa ketika siswa butuh bantuan dalam belajar terutama pada mata pelajaran PPKn yang notabnya lebih terpaku pada hafalan sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan

bantuan kepada siswa untuk mencapai potensi yang dimilikinya.

Tabel 9
Presentase Indikator Kemandirian Belajar Siswa
dalam Mata Pelajaran PPKn

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Memiliki kebebasan untuk berinisiatif	67,34%	Baik
2	Memiliki rasa percaya diri	64,24%	Baik
3	Mampu mengambil keputusan	74,5%	Baik
4	Dapat bertanggung jawab	66,55%	Baik
5	Mampu beradaptasi dengan lingkungan	76,4%	Baik

Implikasi dari penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sangat mempengaruhi pada kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi juga tingkat kemandirian belajar siswa. Minat belajar juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor yang berada dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa itu sendiri.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dana yang kurang memadai, cara mendapatkan data yang cukup sulit karena penelitian dilaksanakan pada jam efektif sekolah. Sehingga peneliti mengambil sampel siswa per kelas sebanyak 8-9 siswa secara acak. Jadi, penelitian ini hanya memfokuskan pada minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan Kemandirian Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Menurut teori motivasi McClelland, bahwa ketika siswa memiliki kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah motivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, salah satu kebutuhan siswa adalah untuk pencapaian prestasi. Untuk dapat mencapai prestasi belajar, siswa harus melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Dengan melakukan kegiatan belajar secara mandiri, maka peluang untuk pencapaian prestasi menjadi lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan minat belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan

kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan kemandirian siswa pada mata pelajaran PPKn termasuk dalam kategori hubungan yang sangat tinggi karena berada pada rentang 0,80-1,00 dengan nilai r sebesar 0,83.

Penjelasan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket dikaitkan dengan teori pencapaian prestasi McClelland bahwa motivasi memiliki kedudukan penting dalam membangun semangat belajar siswa sehingga kualitas belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Minat belajar siswa tumbuh melalui motivasi yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil penelitian menggambarkan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan siswa akan prestasi juga sangat besar.

Setiap siswa memiliki energi cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung dari motivasi yang dimiliki, situasi di lingkungan dan peluang yang tersedia. Ketika energi cadangan ini dilepaskan dan dikembangkan dalam bentuk keinginan untuk mempelajari mata pelajaran PPKn, maka kemungkinan besar kebutuhan akan prestasi juga akan tercapai.

Kebutuhan akan prestasi yang dimiliki oleh siswa data dilihat melalui proses belajar yang dilakukannya. McClelland lebih menggambarkan pemenuhan kebutuhan melalui proses, bukan hasil. Sehingga kemandirian belajar menggambarkan proses siswa dalam pencapaian prestasi.

Seseorang yang berusaha untuk menggapai prestasi disebut sebagai *achiever*. Untuk dapat menggapai tujuannya, dapat dilihat melalui keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan atau orang lain dan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan dengan melalui latihan bakat. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi McClelland dimana minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn memiliki korelasi satu sama lain.

Maka dari itu, dengan mengetahui korelasi diantara keduanya, maka kita dapat menjadi tolak ukur siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Korelasi diantara keduanya dapat menjadi acuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Siswa yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuan akademiknya kurang, melainkan karena kurangnya arahan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran PPKn.

SMP Negeri 1 Krian sudah berupaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui kegiatan pemberian motivasi sebelum kegiatan pembelajaran, kegiatan membaca rutin di perpustakaan dan lain sebagainya. Semangat yang dimiliki siswa dalam belajar

sangat tinggi sehingga dorongan siswa untuk belajar juga tinggi terutama pada mata pelajaran PPKn juga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi juga.

Hasil penelitian mengatakan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa tergolong baik yaitu pada presentase 64,58%. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang baik yang ditunjukkan melalui indikator-indikator yang telah ditentukan. Dengan minat yang dimiliki siswa sangat tinggi sehingga peran guru hanya menambah motivasi dan mengarahkannya untuk tujuan belajar yang maksimal.

Sedangkan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa tergolong baik yaitu pada presentase 64,24% sehingga siswa memiliki kemandirian yang baik dalam belajar. Kemandirian merupakan implikasi hasil dari minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal siswa harus secara mandiri menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penelitian ini dapat menjadi acuan guru dalam pemberian motivasi kepada siswanya. Dengan minat dan kemandirian siswa yang sangat tinggi, maka guru dapat mengarahkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal. Selain itu, guru dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar dan menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa untuk senantiasa belajar karena dengan belajar secara mandiri maka prestasi belajar akan dicapai oleh siswa secara maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan metode observasi dan angket yang dilakukan di SMP Negeri 1 Krian Kabupaten Sidoarjo tentang hubungan minat belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian dapat diambil kesimpulan, yaitu terdapat hubungan positif sebesar 0,83 antara minat belajar dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian. Hasil perhitungann tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel r minat belajar dengan kemandirian belajar pada PPKn memiliki hubungan yang sangat tinggi karena memiliki skor antara 80%-100% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa beberapa saran perlu diajukan penulis kepada sekolah. Peranan guru dominan dalam menumbuhkan semangat belajar belajar siswa sehingga harus bisa menempatkan dirinya sebagai dominan teladan yang baik. Semangat belajar siswa

tergolong baik dan alangkah lebih baik jika guru dapat memberikan motivasi agar siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.

Guru juga harus sering memberi assessment, tidak hanya melalui ulangan harian ataupun ujian semester, melainkan harus dinilai sesuai indikator yang ditentukan dalam kurikulum. Sebaiknya siswa lebih sering diberikan quiz untuk mendorong siswa untuk lebih memotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irfan. 2011. "Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan". 27 Februari 2018. <http://irfanramadhan4.wordpress.com/2011/03/01/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-kewarganegaraan-pengertian/amp>.
- Morrison, George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Nasichudin, Ari. 2017. "Pendidikan Indonesia, Kurikulum 2013 dan EEA". 11 Maret 2018. <https://medium.com/@arynas92/pendidikan-indonesia--kurikulum-2013-dan-eea-7b23c4198f3f.html>.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardini. 2013. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Man Pontianak*. Diambil dari : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=112331&val=2338>
- Sari, dkk. 2016. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*. 4 (2). Hal 108-104. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/77020-ID-pengaruh-minat-dan-motivasi-belajar-terh.pdf>
- Solihin, Akhmad. 2014. "Penyebab Mutu Pendidikan Indonesia Rendah". 11 Maret 2018. <https://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/02/penyebab-mutu-pendidikan-indonesia.html?m=1>.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suwanda, dkk. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. Surabaya: Unesa University Press.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

